

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia usaha bisnis menjadi lebih kompetitif dalam periode globalisasi saat ini yang menempatkan perusahaan dalam situasi yang menantang. Dalam kondisi seperti ini usaha bisnis harus mampu mengikuti tren saat ini agar dapat bersaing di pasar global. Persaingan bisnis yang ketat mendorong bisnis untuk memaksimalkan kinerja keuangan dengan tujuan meningkatkan kualitas perusahaan dan mempertahankan pangsa pasar dengan menumbuhkan persepsi positif perusahaan di kalangan pelanggan yang memungkinkan mereka bersaing dengan pesaing mereka (Wulandari & Nafsiah, 2023). Pasar modal memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk bersaing secara sehat dan menarik investor untuk menanamkan modal di dalamnya yang merupakan salah satu sumber dana eksternal bagi perusahaan dalam ekonomi yang modern. Untuk tetap bersaing, perusahaan harus terus meningkatkan profitabilitas mereka. Salah satu daya tarik perusahaan untuk menarik investor dari satu periode ke periode berikutnya adalah potensi untuk memberikan dividen, biasanya dalam bentuk kas kepada pemegang saham (Rustiana & Ramadhani, 2022).

Investor sebagai *stakeholder* akan berusaha mencari informasi melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang sering disebut sebagai produk akhir dari proses akuntansi, berisi catatan informasi keuangan perusahaan selama periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerjanya (Murifal, 2020). Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 laporan

keuangan adalah informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Apriyani, 2019). Salah satu alasan utama mengapa pengguna (seperti investor dan kreditor) membutuhkan laporan keuangan adalah karena mereka tertarik untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan karena informasi ini mempengaruhi keputusan ekonomi mereka

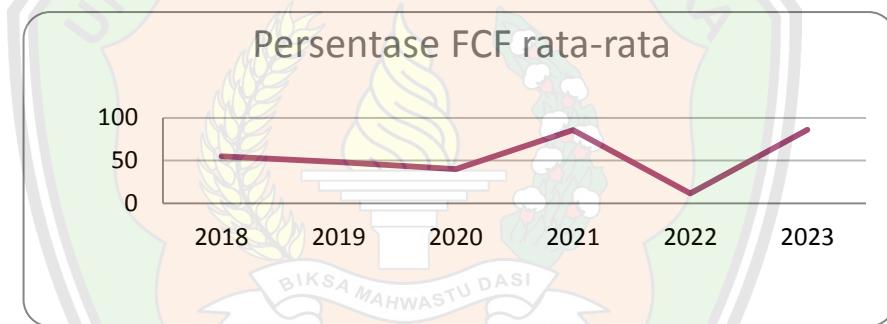
Arus kas yang paling penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dengan menilai dan membandingkan nilai arus Kas saat ini dengan nilai arus kas sebelumnya. Menurut (Gill & Shah, 2012) menyatakan bahwa keputusan suatu perusahaan untuk menahan kas atau tidak berhubungan langsung dengan keputusan investasi perusahaan yang bergantung pada fleksibilitas keuangan.

Dalam laporan arus kas untuk memperkirakan arus kas masa depan. Selain itu, perbedaan antara dua pendekatan tradisional yang berbasis dana untuk mengukur arus kas, yaitu pendapatan ditambah biaya penyusutan dan amortisasi, serta modal kerja operasi dan Prediksi arus kas yang dilaporkan dari operasi. Dapat dilihat juga bagaimana penggabungan ukuran perusahaan sebagai faktor kontekstual mempengaruhi hubungan antara pendapatan, arus kas yang dilaporkan dari operasi, dan arus kas masa depan (Mark Brimble, Chew Ng, 2008).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham tinggal di Indonesia dengan kantor pusat di Jakarta. BEI memberikan perusahaan data perdagangan *real-time* dalam bentuk data *feed*. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

memiliki sifat terbuka dan dapat diperjualbelikan aset keuangannya. Banyak bisnis Indonesia yang telah menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu dari banyak indeks yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan indeks LQ45 karena meskipun saham-saham yang terdaftar di dalamnya sudah pasti merupakan perusahaan dengan saham terbaik, tingkat likuiditas yang tinggi, dan kapitalisasi yang tinggi, saham-saham yang terdaftar di dalamnya juga tidak tetap, dan daftar nama perusahaan selalu berubah setiap periode yang menunjukkan betapa ketatnya persaingan diantara perusahaan.

Gambar 1.1 Persentase Free Cash Flow Perusahaan Manufaktur Indeks LQ 45 di Indonesia selama Periode 2018 – 2023



Gambar 1.1 menunjukkan persentase rata-rata *free cash flow* perusahaan manufaktur berubah dari 2018 hingga 2023. Perubahan ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur secara bertahap menghasilkan lebih banyak uang tunai setelah mempertimbangkan belanja modal. Namun, FCF mengalami penurunan sebesar 40% pada tahun 2020. Ini mungkin karena pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan penjualan di seluruh dunia dan gangguan rantai pasokan. Namun, pada tahun 2023, FCF naik sebesar 86%. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh pemulihan ekonomi dunia setelah pandemi, yang meningkatkan permintaan untuk barang-barang tertentu.

Perusahaan dapat menggunakan sebagian FCF untuk melunasi utang, mengurangi beban bunga, dan meningkatkan kesehatan finansialnya. setiap perusahaan memerlukan dana untuk menambah kas agar dapat terus beroperasi. Oleh karena itu pentingnya sumber keuangan atau investor terletak pada kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan stabilitas arus kas perusahaan. Maka itu, sangat menarik untuk menyelidiki fenomena yang berkaitan dengan arus kas yang berubah-ubah dan cenderung tidak pasti.

Perusahaan dapat berkembang dan berjalan lancar dalam hal kegiatan operasional dan modal kerja. Perusahaan manufaktur harus memiliki arus kas bebas (FCF) yang benar-benar tersedia. Arus kas ini harus digunakan sebagai cadangan dana untuk digunakan dalam keadaan darurat (Setiawati dkk.,2019). Jika perusahaan mendapatkan pendanaan dari sumber eksternal daripada dana yang dimiliki sendiri, mereka harus berhati-hati dalam mengelolanya. Arus kas bebas menunjukkan arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor juga dikenal sebagai pemilik utang dan pemegang saham, dan dapat menyebabkan konflik keagunan antara manajer dan pemegang saham (Fadilla & Aryani, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas bebas yang menjadi variabel pertama dalam penelitian ini adalah *net profit* (laba bersih), pada persaingan yang kompetitif ini perusahaan harus bekerja lebih keras untuk tetap bersaing dan mempertahankan laba yang diharapkan. Besar atau kecilnya biaya yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya sangat memengaruhi berapa banyak laba bersih yang akan dicapai. Semakin kecil biaya yang dapat ditekan, semakin besar laba bersih yang akan dicapai perusahaan (Kusumawardani, 2020)

Laba bersih juga mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan sebagian dari laba yang akan ditahan dan dibagikan sebagai dividen (F. P. Sari & Supriati, 2020). bahwa penjelasan di atas harus ada hubungan logis antara laba dan arus kas ke investor dan kreditor (Carolina, 2021). Hubungan ini akan membantu investor dan kreditor dalam mengembangkan modal untuk memprediksi arus kas dimasa mendatang untuk menilai investasi atau kapital mereka. Laporan laba rugi yang mencakup informasi tentang berbagai elemen laba seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang menunjukkan hubungan antar elemen dan dapat digunakan untuk menilai risiko kegagalan suatu perusahaan untuk mencapai tingkat arus kas tertentu di masa depan (Mahardini dkk., 2020).

Tingkat akumulasi laba bersih yang baik pada periode berikutnya yang memungkinkan perusahaan untuk membagikan sebagian *net profit* kepada pemegang saham. Namun, laporan laba rugi perusahaan yang menggunakan pendapatan akuntansi tidak menunjukkan ketersediaan kas untuk membayar dividen. Sebaliknya, laba bersih ditampilkan (Fatimah, 2022).

Faktor lain yang digunakan untuk mempengaruhi *Free Cash flow* yaitu Depresiasi dalam konteks perusahaan, mengukur kontribusi berturut-turut suatu aset terhadap produksi selama periode waktu yang berbeda, serta biaya (peluang) tersirat dari input tertentu tersebut. Bagaimana nilai suatu aset harus disusutkan yaitu, bagaimana evolusi nilainya selama umur produktifnya muncul karena untuk setiap aset, hanya ada dua titik waktu di mana nilainya dapat diidentifikasi secara objektif berdasarkan transaksi eksternal saat aset pertama kali diperoleh dan saat aset dilepaskan pada akhir umur produktifnya. Tidak ada masalah penyusutan jika

kedua peristiwa ini terjadi pada periode akuntansi yang sama. Namun, selama periode akuntansi tersebut, mungkin masih ada masalah tentang bagaimana biaya aset harus dialokasikan ke masing-masing unit output. Namun, jika aset dibeli dan dilepas dalam waktu yang berbeda, seperti yang biasa terjadi pada aset modal berumur panjang, biaya peluang dan keuntungan perusahaan pada setiap periode investasi tidak dapat ditentukan tanpa menetapkan nilai aset pada saat akhir periode investasi tersebut (Ergas, 2008).

Faktor terakhir ada yang mempengaruhi arus kas bebas ada perubahan investasi dengan masalah keuangan perusahaan yang paling penting adalah bagaimana keputusan investasi dan pendanaan berkorelasi satu sama lain. Sensitivitas investasi terhadap arus kas yang dihasilkan secara internal adalah salah satu masalah yang mendapat perhatian khusus. Karena dana internal mungkin lebih murah dibandingkan dana internal lama, manajer mungkin mengeluarkan terlalu banyak dana internal, dan uang tunai arus mungkin hanya terkait dengan peluang investasi, perusahaan dapat berinvestasi lebih banyak ketika arus kas tinggi. Berinvestasi lebih banyak ketika arus kas meningkat (bahkan mengendalikan investasi peluang). Perusahaan yang memiliki kinerja terbaik dan tampak paling konservatif dalam keputusan investasi yaitu perusahaan dengan keuntungan tinggi tetapi tingkat investasi umumnya rendah adalah investasi yang menunjukkan bukti paling jelas tentang hal ini dalam masalah arus kas bebas (Jonathan & Katharina, 2016).

Dalam situasi seperti ini, menjadi menarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi arus kas perusahaan manufaktur di Indonesia. Namun, ada cukup sedikit penelitian yang berfokus pada komponen

yang menentukan arus kas perusahaan manufaktur Indonesia yang berindeks lq 45.

Peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang determinan arus kas perusahaan manufaktur indeks lq 45 di Indonesia. Ini disebabkan oleh pentingnya menggunakan variabel net profit, depresiasi, dan perubahan investasi sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan pendanaan. Peneliti tertarik mengambil judul skripsi dengan judul

“Determinan Arus Kas Perusahaan Manufaktur Indeks LQ 45 Periode 2018-2023”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan yang dijelaskan di atas, maka bisa dirumuskan masalah penelitian seperti di bawah ini :

1. Apakah net profit memiliki pengaruh terhadap free cash flow ?
2. Apakah depresiasi memiliki pengaruh terhadap free cash flow ?
3. Apakah perubahan investasi memiliki pengaruh terhadap free cash flow ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan permasalahan tersebut, sehingga didapatkan tujuan penelitian seperti di bawah ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari net profit terhadap free cash flow
2. Untuk mengetahui pengaruh dari depresiasi terhadap free cash flow
3. Untuk mengetahui pengaruh dari perubahan investasi terhadap free cash flow

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat di dalam penelitian digunakan sebagai acuan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini mempunyai manfaat berikut ini :

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para investor dan analisis keuangan tentang bagaimana *net profit*, depresiasi, dan perubahan investasi berhubungan dengan *free Cash flow*. Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan strategi keuangan perusahaan untuk meningkatkan kesehatan keuangan dan daya saing perusahaan.

2. Bagi Praktisi

Praktisi diharapkan dapat menggunakan pemahaman ini untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan penelitian ini juga dapat membantu praktisi membuat keputusan investasi yang lebih strategis dan terinformasi.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator dalam membuat kebijakan yang lebih efisien untuk mendukung stabilitas keuangan dan melindungi investor dengan memahami bagaimana elemen tertentu mempengaruhi *free Cash flow*

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, pembatasan masalah diperlukan untuk tetap fokus dan mendalam sambil menghindari menyimpang ke masalah lain. Akibatnya, batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur indeks lq 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria yang ditetapkan.
2. Meskipun ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi *free cash flow*, penelitian ini berkonsentrasi pada tiga: *net profit*, depresiasi, dan perubahan investasi.
3. Data yang digunakan berasal dari data keuangan tahunan perusahaan manufaktur Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2018 hingga 2023.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berikut sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang menjadi acuan dalam melakukan

penelitian, meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang ada pada penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup elemen-elemen seperti desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Hasil penelitian dibahas dalam bab ini. Ini mencakup penjelasan tentang variabel-variael penelitian serta analisis data yang dilakukan, yang mencakup pengujian hipotesis. Selanjutnya, ada bagian yang membahas cara penulis memahami hasil analisis data dan implikasinya. Diperlukan untuk membandingkan teori-teori yang digunakan sebagai acuan dan membandingkan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dalam analisis penelitian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Di akhir bab ini ada dua hal: kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan harus mencakup hasil utama penelitian yang berkaitan dengan tujuan yang dinarasikan secara singkat dan saran tentang cara peneliti lain dapat memperbaiki atau melengkapi hasil penelitian yang dilaporkan dalam tugas akhir. Sedapat mungkin, komponen rekomendasi dapat menjawab manfaat atau kegunaan penelitian